

## ***Systematic Literature Review: Literasi Matematika Ditinjau dari Self-Confidence***

Ais Arina Rahmawati \*, Stevanus Budi Waluya, W. Wardono  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [aisarina4101@students.unnes.ac.id](mailto:aisarina4101@students.unnes.ac.id)

### **Abstract**

*In the process solving mathematical problem in everyday life, student need mathematical literacy to be a provision in the solution process. However, based on the result of TIMSS and Pisa, Indonesia 's level of mathematical literacy it's still relatively low. This facts show that effective efforts are needed to improve students' mathematical literacy. One of the supporting factor related to mathematical literacy is self-confidence. In this study, the reasercher aims to review some literature related to mathematical literacy in term of self-confidence. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR). This research uses 7 articles are proceedings in the range of 2018 – 2023 obtained from the Crossref, Google scholar, and semantic scholar databases with the help of the publish or perish application. The result of this literature review indicate the mathematical literacy in terms of self-confidence always has a renewal of discussion topic that are interrelated with each other from time to time. The literature shows that self-confidence has a relationship with mathematical literacy. In the process of implementation school accreditation contribute to students' mathematical literacy and self-confidence as well as the quality of education, especially in the learning process and student learning outcomes. The result of this study also concluded that the level of mathematical literacy and self-confidence of student is categorized into several levels namely high, medium, and low. There are differences in mathematical literacy in terms of self-confidence in mathematics subjects. Students who have high self-confidence, tend to have hike mathematically there she as well and vice versa.*

**Keywords:** *literasi matematika, self-confidence, SLR*

### **1. Pendahuluan**

Era globalisasi memberikan banyak tuntutan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan (Kurniawati & Mahmudi, 2019). Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan cepat dan mudah sehingga siswa harus mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memilih, mengelola, memanfaatkan setiap informasi yang diterima (Wijayanti et al., 2018). Kemampuan tersebut menuntut siswa untuk dapat berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif. Mata Pelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama adalah mata pelajaran matematika (Muhamad et al., 2019).

Salah satu pembelajaran yang harus terus melakukan perkembangan dan pembaruan adalah pembelajaran matematika (Safrida et al., 2023). Matematika adalah mata Pelajaran yang wajib diajarkan dari semua tingkat Pendidikan (Elenna et al., 2023). Menurut (Masfufah & Afriansyah, 2021) matematika merupakan ilmu abtrak

yang bersifat deduktif yang berkaitan tentang bilangan atau Bahasa numerik yang menggunakan metode berpikir logis dalam mempelajari hubungan, bentuk dan struktur, dan ruang. Sedangkan menurut (Siddiq et al., 2023) matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan matematika dapat memajukan daya pikir manusia. Belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, sehingga dalam mengajarkan matematika, guru harus mampu memberikan penjelasan dengan baik sehingga konsep-konsep matematika yang abstrak dapat dipahami oleh siswa (Rahmadani et al., 2022).

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar menuju ke jenjang sekolah berikutnya maupun sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari (Sholikhah & Pradana, 2018). Matematika dapat dikategorikan sebagai ilmu abstrak, sehingga belajar lebih mudah jika dikaitkan dengan masalah nyata (Nisa & Sari Faradiba, 2023). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa matematika merupakan mata Pelajaran yang menjadi bekal siswa dalam proses berpikir dan memahami konsep untuk memecahkan masalah sehari-hari. Kemampuan tersebut berkaitan dengan literasi matematika siswa yang dimiliki (Prasasti & Sumardi, 2022).

Literasi matematika memberikan kesadaran dan pemahaman tentang peran matematika didunia (Genc & Erbas, 2019). Literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi abad ke-21 (Ambarwati et al., 2022). Hal ini dikarenakan dalam waktu ke depan dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menyelesaikan masalah yang bermacam-macam jenisnya. Dalam proses mengomunikasikan dan menjelaskan fenomena dengan konsep matematika siswa juga dituntut untuk memiliki literasi matematika. Dengan adanya hal tersebut memiliki makna yang sama dengan literasi matematika yang merupakan kemampuan individu untuk memformulasikan, menggunakan, menafsirkan matematika dalam berbagai hal.

Berdasarkan hasil survei oleh beberapa Lembaga internasional seperti *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) di antara negara lainnya Indonesia berada pada posisi yang tergolong rendah. Hasil survei yang dilaksanakan oleh TIMSS tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi ke 45 dari 50 negara pada bidang matematika (Rismen et al., 2022). Sedangkan hasil PISA menunjukkan pada tahun 2018 Indonesia berada pada tingkat bawah peringkat internasional yang memperoleh skor 379 dengan rata-rata internasional 489 (OECD, 2019). Sejalan dengan (Yuli Noviana & Murtiyasa, 2020) menunjukkan faktanya banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan literasi matematika, sehingga hasil literasi siswa Indonesia pada klasifikasi yang rendah. Rendahnya capaian literasi matematika disebabkan mereka tidak dibiasakan dalam menginvestigasi persoalan situasional, akibatnya bakal pertimbangan untuk memecahkan persoalan matematika sempit (R. I. I. Putri & Zulkardi, 2018). Kenyataan ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan upaya efektif untuk dapat meningkatkan literasi matematika siswa.

Salah satu faktor pendukung terkait literasi matematika yaitu *self-confidence* (Manzilatussyifa et al., 2022). Menurut pendapat (Dewi & Minarti, 2018) *self-*

*confidence* atau percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan diri mencapai prestasi tertentu. Sedangkan menurut pendapat (Aini et al., 2022) *self-confidence* adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu tugas tertentu. Pendapat lainnya menurut (Lestari & Yudhanegara, 2017) *self-confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada prinsip diri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan *self-confidence* adalah kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas tertentu dengan mengacu pada prinsip diri untuk mencapai prestasi tertentu.

*Self-confidence* sangat penting ditanamkan pada diri seorang siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya (Andayani & Amir, 2019). Menurut (Fardani & Surya, 2021) *self-confidence* mampu mendukung motivasi dan kesuksesan siswa dalam belajar matematika serta memberikan motivasi terhadap pencapaian suatu keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Adanya *self-confidence* pada siswa juga akan dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya (Dewi & Minarti, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, *self-confidence* dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan menyukai belajar matematika sehingga prestasi dalam belajar matematika yang dicapai menjadi lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dalilan & Sofyan, 2022) diketahui bahwa pada umumnya siswa merasa kurang percaya diri dalam belajar matematika yang disebabkan oleh pandangan bahwa matematika merupakan Pelajaran yang sulit dengan sejuta rumus. Penelitian yang dilakukan (Aulia et al., 2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-confidence* rendah akan takut mencoba menyelesaikan masalah dengan baik dan lengkap sehingga tidak mengerjakannya dengan optimal. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan (Eviliasani et al., 2018).

Untuk mengetahui literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*, maka perlu dilakukan suatu kajian atau penelitian terkait topik tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan : (1) untuk mendeskripsikan *trend* penelitian pada tahun 2018 – 2023 terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*; (2) untuk mendeskripsikan literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*.

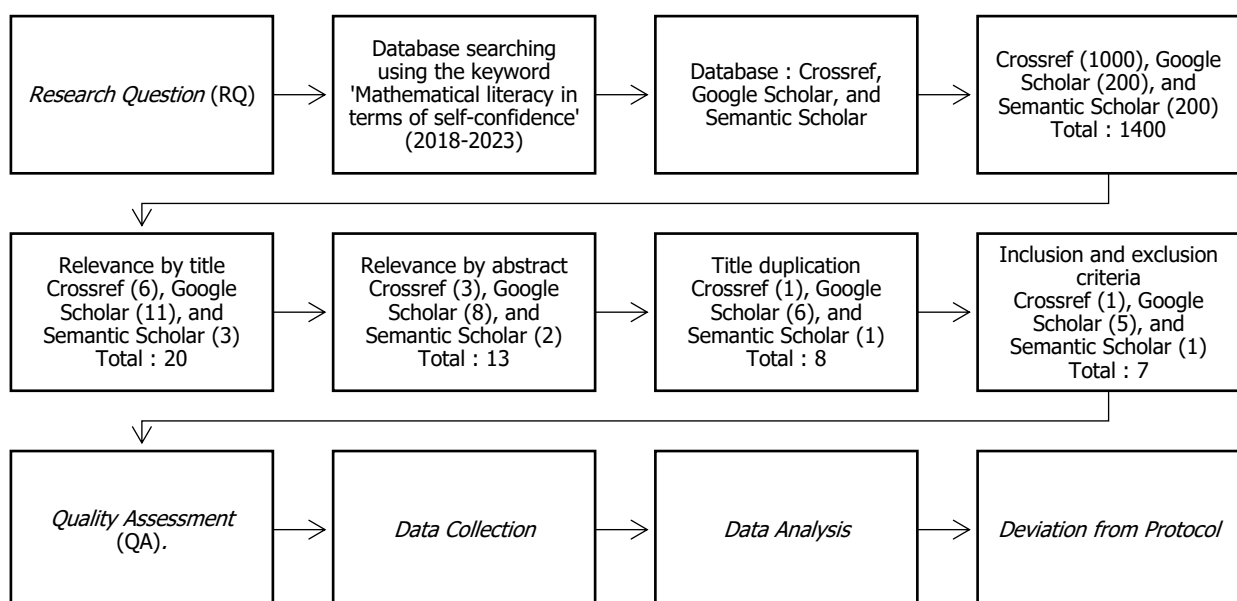
## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* atau tinjauan Pustaka sistematis merupakan metode yang digunakan untuk menentukan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan masalah riset dalam menjawab pertanyaan yang sudah ditemukan (Rachmawati et al., 2021). Tujuan penggunaan metode SLR dalam metode ini yaitu untuk mengidentifikasi hingga tahap menyimpulkan beragam hasil penelitian terdahulu terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*. Dalam proses identifikasi dan tinjauan penelitian ini, digunakan langkah-langkah penelitian SLR yang dikemukakan oleh (Triandini et al., 2019) seperti pada Gambar 1.

Langkah pertama yaitu menentukan *Research Question* (RQ) atau pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan kebutuhan pada topik penelitian yang ditentukan. Adapun RQ pada penelitian ini yaitu: (RQ1) Bagaimana *trend* penelitian pada tahun 2018 – 2023 terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*?; (RQ2) Bagaimana deskripsi literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*? Langkah yang kedua yaitu *Search Process*. *Search Process* merupakan langkah untuk mencari sumber data yang relevan untuk digunakan dalam menjawab RQ. Peneliti melakukan proses pencarian sumber data yang relevan melalui *database Crossref, Google Scholar, dan Semantic Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan yaitu "*Mathematical literacy in terms of self-confidence*" pada rentang tahun 2018 – 2023. Langkah yang ketiga yaitu *Inclusion and Exclusion Criteria*. Pada langkah ini dilakukan untuk memutuskan layak atau tidaknya literatur yang didapatkan untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria kelayakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria Inklusi   | Kriteria Eksklusi   |
|--|---|
| Literatur berupa artikel jurnal atau prosiding konferensi.   | Literatur tidak berupa artikel jurnal atau prosiding konferensi.  |
| Tahun terbit literatur adalah 2018 – 2023.   | Tahun terbit literatur sebelum 2018.  |
| Literatur internasional maupun nasional yang terkait dengan literasi matematika ditinjau dari <i>self-confidence</i> . | Literatur internasional maupun nasional tidak terkait dengan literasi matematika ditinjau dari <i>self-confidence</i> . |
| Literatur diperoleh dari <i>Crossref, Google Scholar, dan Semantic Scholar</i> .                                       | Literatur diperoleh selain dari <i>Crossref, Google Scholar, dan Semantic Scholar</i> .                                 |
| Partisipan penelitian merupakan siswa.   | Partisipan penelitian selain siswa.   |



Gambar 1. Langkah tinjauan sistematis

Langkah yang keempat yaitu *Quality Assessment* (QA). Langkah ini dilakukan untuk mengevaluasi literatur yang diperoleh berdasarkan kriteria QA. Pada penelitian ini kriteria QA yang ditentukan meliputi : (QA1) Apakah literatur merupakan artikel jurnal atau prosiding konferensi?; (QA2) Apakah literatur diterbitkan pada tahun 2018 – 2023?; (QA3) Apakah literatur internasional maupun nasional tersebut membahas tentang literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*?; (QA4) Apakah literatur diperoleh dari *Crossref*, *Google Scholar*, dan *Semantic Scholar*?; (QA5) Apakah partisipan penelitian merupakan siswa?. Dengan adanya QA yang telah ditetapkan, maka literatur yang memenuhi semua QA layak dijadikan rujukan penelitian ini. Langkah yang kelima yaitu *Data Collection*. Pada langkah ini peneliti mengumpulkan literatur yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan QA yang ditentukan. Langkah yang keenam yaitu *Data Analysis*. Setelah didapatkan literatur langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab RQ yang ditetapkan. Langkah yang ketujuh yaitu *Deviation from Protocol*. Memperbaiki padanan kata untuk disesuaikan berdasarkan kata kunci pada database.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil *Search Process* dan *Inclusion and Exclusion Criteria*

Hasil yang diperoleh dari pencarian literatur melalui *database Crossref*, *Google Scholar*, dan *Semantic Scholar* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* dengan kata kunci yang digunakan yaitu "*Mathematical literacy in terms of self-confidence*" pada rentang tahun 2018 – 2023 menghasilkan 1400 literatur yang diperoleh berdasarkan inklusi dan eksklusi yang dimulai dari judul, abstrak, dan kesamaan judul dari tiga database. Didapat hasil akhir sebanyak 7 literatur yang berasal dari artikel jurnal dan prosiding konferensi. Hasil data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan dimuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Literatur Terpilih

| Penulis dan Tahun Terbit        | Penerbit   | Tipe Literatur       | Sumber Literatur        | Partisipan |
|---------------------------------|--|----------------------|-------------------------|------------|
| (Firdaus et al., 2023a)         | AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika   | Artikel jurnal       | <i>Crossref</i>         | Siswa      |
| (Manzilatussyifa et al., 2022)  | Jurnal Kongruen  | Artikel jurnal       | <i>Google Scholar</i>   | Siswa      |
| (Safitri et al., 2022)          | Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar                      | Prosiding konferensi | <i>Google Scholar</i>   | Siswa      |
| (Husna et al., 2020)            | <i>Journal of Education, Teaching and Learning</i>     | Artikel jurnal       | <i>Semantic Scholar</i> | Siswa      |
| (Pratama, 2020)                 | <i>Journal of Physics : Conference Series</i>          | Artikel jurnal       | <i>Google Scholar</i>   | Siswa      |
| (Zulfahita et al., 2020)        | Jurnal Kependidikan                                    | Artikel jurnal       | <i>Google Scholar</i>   | Siswa      |
| (Trianawaty Anwar et al., 2018) | <i>Unnes Journal of Mathematics Education Reaserch</i> | Artikel jurnal       | <i>Google Scholar</i>   | Siswa      |

### 3.2. Hasil Quality Assessment (QA)

Setelah diperoleh 7 literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, selanjutnya dilakukan penilaian kualitas atau *Quality Assessment*. Pada Tabel 2. Berdasarkan QA yang telah ditetapkan di awal, maka 7 literatur tersebut layak untuk dijadikan rujukan pada penelitian ini.

### 3.3. Hasil Analisis Data

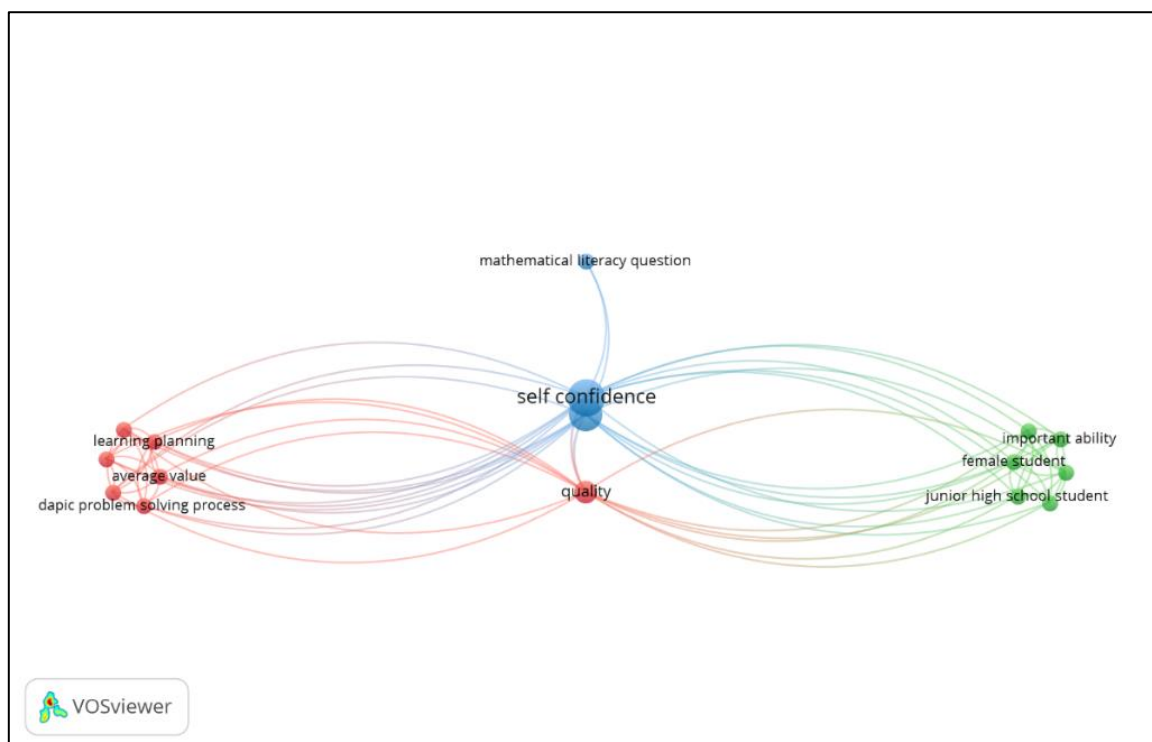
Data hasil penelitian yang terdiri dari 7 literatur yang relevan terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* ditunjukkan pada Tabel 3.

Table 3. Hasil penelitian literatur terpilih

| Penulis dan Tahun Terbit       | Hasil Penelitian  |
|--------------------------------|---|
| (Firdaus et al., 2023a)        | Pencapaian literasi matematis pada peserta didik ditinjau dari <i>self-confidence</i> pada pembelajaran PBL bernuansa etnomatematika sangat beragam, yaitu a) peserta didik dengan <i>self-confidence</i> tinggi dan sedang dengan literasi matematis tinggi mampu memenuhi tujuh indikator literasi matematis, b) peserta didik dengan <i>self-confidence</i> tinggi dengan literasi matematika sedang mampu memenuhi lima indikator, c) peserta didik dengan <i>self-confidence</i> sedang dengan literasi matematika sedang memenuhi tiga indikator, d) peserta didik dengan <i>self-confidence</i> rendah dengan literasi matematika rendah hanya menguasai satu indikator.   |
| (Manzilatussyifa et al., 2022) | <i>Self confidence</i> peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> berada pada kategori sedang; literasi matematis peserta didik dengan menggunakan pembelajaran <i>flipped classroom</i> berada pada kategori baik; terdapat pengaruh <i>self-confidence</i> terhadap literasi matematis peserta didik menggunakan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> .  |
| (Safitri et al., 2022)         | Siswa dengan tingkat <i>self-confidence</i> tinggi mampu memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Siswa dengan <i>self-confidence</i> sedang hampir memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis. Siswa dengan <i>self-confidence</i> rendah belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis.  |
| (Husna et al., 2020)           | (a) Untuk sekolah dengan akreditasi A, hanya siswa yang memiliki <i>self-confidence</i> baik yang mampu melakukan proses pengumpulan informasi, pengolahan informasi, dan mengomunikasikan informasi pada literasi membaca. Sedangkan untuk literasi matematika, siswa yang memiliki <i>self-confidence</i> baik dapat melaksanakan proses merancang indikator strategi pemecahan masalah. Untuk sekolah dengan akreditasi B, siswa yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> baik, <i>self-confidence</i> cukup, dan <i>self-confidence</i> kurang, telah melaksanakan seluruh proses literasi membaca, namun masih terdapat beberapa kesalahan dan tidak sesuai dengan konsep. Sedangkan untuk literasi matematika, siswa yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> baik dan <i>self-confidence</i> cukup dapat melaksanakan indikator proses merancang strategi pemecahan masalah.<br>(b) Bagi siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> baik, <i>self-confidence</i> cukup, dan <i>self-confidence</i> kurang telah mampu melakukan proses pengumpulan informasi, pengolahan informasi, dan mengomunikasikan informasi pada literasi membaca, namun masih |

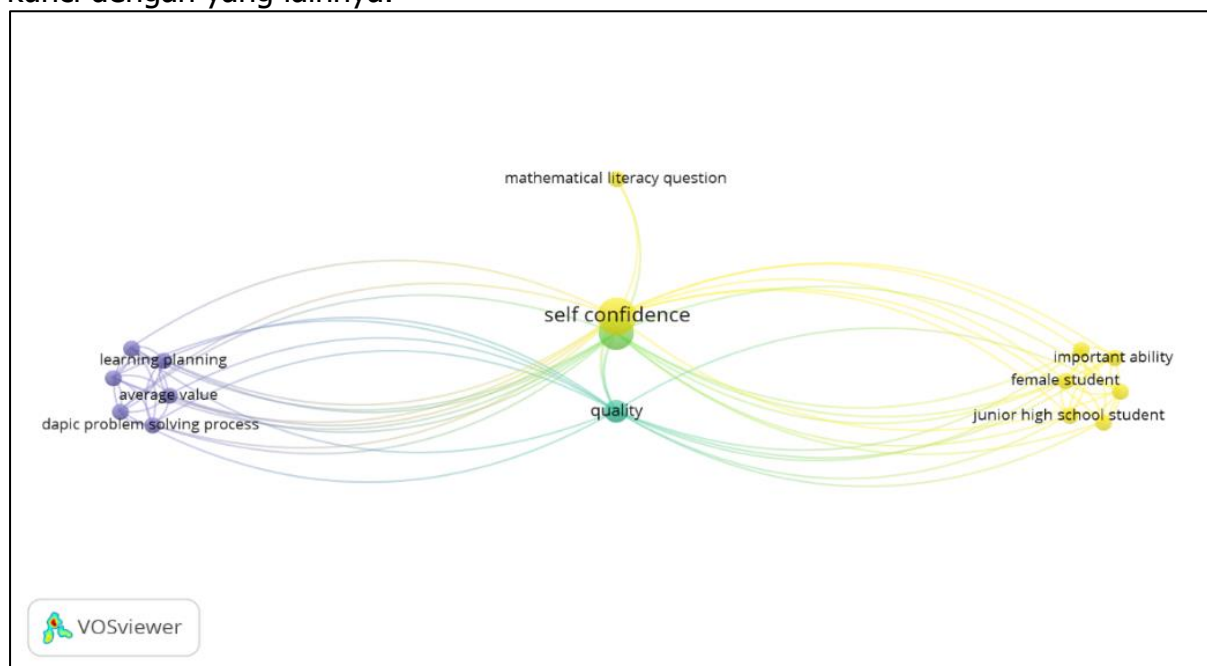
| Penulis dan Tahun Terbit        | Hasil Penelitian   |
|---------------------------------|--|
| (Pratama, 2020)                 | terdapat beberapa kesalahan dan tidak sesuai dengan konsep. Sedangkan untuk literasi matematika, siswa perempuan yang memiliki <i>self-confidence</i> baik dapat melaksanakan proses merancang indikator strategi pemecahan masalah.   |
| (Zulfahita et al., 2020)        | Dengan kemampuan berpikir kritis matematis dan rasa <i>self-confidence</i> , siswa akan memiliki kemampuan literasi matematis untuk diterapkan dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.   |
| (Trianawaty Anwar et al., 2018) | Berdasarkan akreditasi sekolah, tingkat <i>self-confidence</i> siswa lebih tinggi sekolah swasta dengan akreditasi A dibanding dengan sekolah negeri karena kurang memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menjawab soal literasi matematika dan bahasa dan kurang optimis dalam menjawab soal. Siswa yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> rendah masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan langkah penyelesaian yang benar dan juga sering mengalami salah perhitungan. Siswa yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> cukup, baik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah-langkah dengan benar namun masih mengalami kesalahan perhitungan. Sedangkan siswa yang memiliki rasa <i>self-confidence</i> tinggi, sangat baik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga langkah-langkah penyelesaiannya cukup lengkap dan benar meskipun masih terdapat kesalahan dalam perhitungan. |

***(RQ1) Bagaimana trend penelitian pada tahun 2018 – 2023 terkait literasi matematika ditinjau dari self-confidence?***



Gambar 2. Visualisasi keterkaitan antar kata kunci

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis warna yang berbeda. Perbedaan warna tersebut memiliki arti bahwa terdapat 3 *cluster* didalamnya. Pada lingkaran yang memiliki perbedaan ukuran menunjukkan bahwa semakin besar lingkaran maka semakin banyak pembahasan pada kata kunci tersebut. Kemudian garis penghubung antar lingkaran menunjukkan keterkaitan antar satu kata kunci dengan yang lainnya.



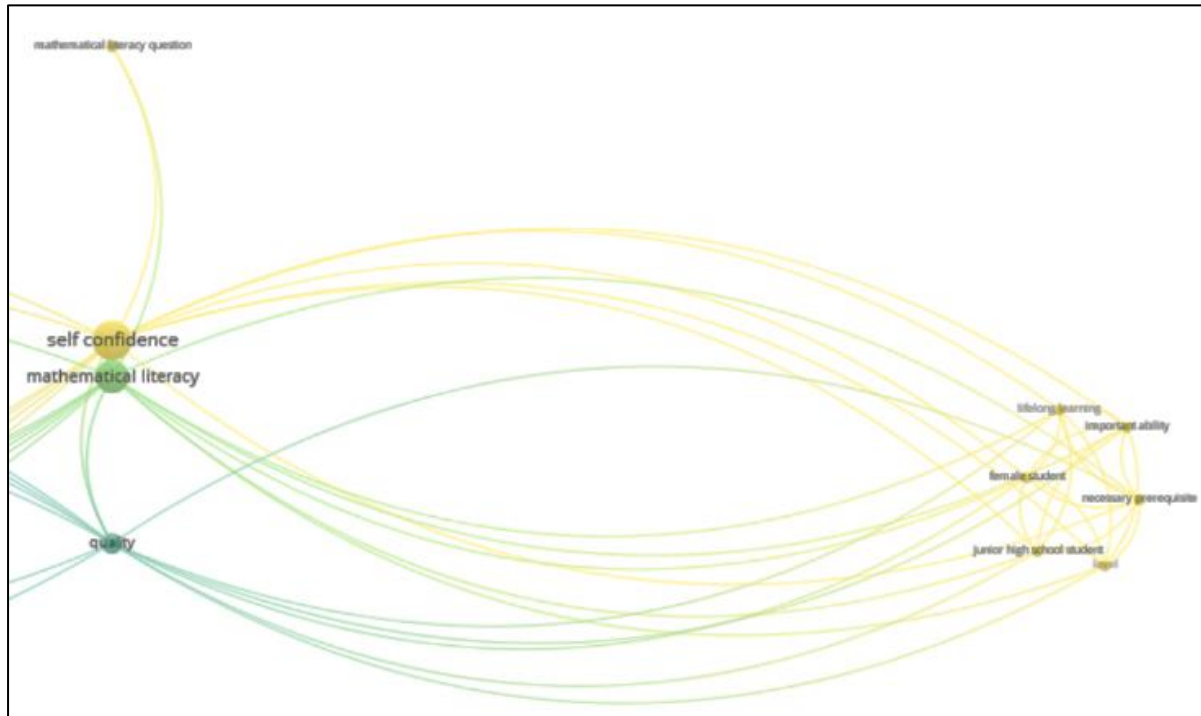
Gambar 3. Trend penelitian pada tahun 2018 – 2023

Trend penelitian pada tahun 2018 – 2023 terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* pada Gambar 3 dibedakan berdasarkan warna. Semakin terang warnanya maka semakin baru penelitian tersebut dilaksanakan, begitu pun sebaliknya semakin gelap maka menunjukkan publikasi yang lebih lama dengan penelitian yang lainnya. Penelitian terhadap topik-topik yang dibahas dapat menunjukkan tren penelitian pada literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* pada tahun 2018 – 2023. Dengan adanya hal tersebut maka pembahasan penelitian terkait literasi matematika dan *self-confidence* dari masa ke masa dapat diketahui perkembangannya.

Pada lingkaran berwarna kuning Gambar 3 dan Gambar 4 yang menunjukkan literatur dengan publikasi terbaru mencakup kata kunci yang berkaitan dengan literasi matematika dan *self confidence*, kata kunci tersebut diantaranya *mathematical literacy question*, *junior high school*, *female student*, *lifelong learning*, *important ability*, *necessary prerequisite*, dan *level*. Selain itu pada bagian lain juga terdapat beberapa kata kunci yang membahas topik yang berhubungan dengan literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*. Berdasarkan data tersebut, tren penelitian pada literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* pada tahun 2018 – 2023 selalu memiliki keterbaruan topik pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain dari masa ke masa. Bagi peneliti, informasi mengenai kebaruan suatu topik penting untuk



menunjukkan informasi dan keadaan penelitian sejalan dengan perkembangan saat ini.



Gambar 4. Kata kunci terbaru

### ***(RQ2) Bagaimana deskripsi literasi matematika ditinjau dari self-confidence?***

Literasi matematika adalah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari (Ojose, 2011). Literasi matematika yang dimiliki dapat membuat seseorang peka terhadap konsep-konsep matematika yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga dalam memecahkan masalah menggunakan konsep matematika (Falah & Pratiwi, 2022). Pada pembelajaran matematika dalam hal ini tidak hanya berfokus pada literasi matematika siswa, pembelajaran matematika juga harus memfasilitasi *self-confidence* siswa (Trianawaty Anwar et al., 2018). Dengan adanya *self-confidence* dapat menimbulkan rasa berani dan yakin dalam menghadapi situasi apapun. Siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik akan cenderung memahami, menemukan, dan mencoba memecahkan permasalahan matematika yang dihadapinya untuk menemukan solusinya (Pratama, 2020). Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat literasi matematika siswa berbeda berdasarkan *self-confidence*. Siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan mampu menyampaikan suatu pendapat, tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan yang ada, serta berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Firdaus et al., 2023a). Selain itu, siswa dengan *self-confidence* tinggi tidak merasa stress saat menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga

menyatakan bahwa siswa yang melebih-lebihkan atau meremehkan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi keterampilan yang mereka miliki (A. A. Putri & Juandi, 2022).

Adapun hasil penelitian dari tujuh literatur tersebut ditunjukkan pada Tabel 3. terdapat penelitian yang membahas literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* berdasarkan akreditasi sekolah. Hasil penelitian literatur tersebut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* siswa, baik itu pada sekolah dengan akreditasi A maupun B. Berdasarkan penelitian (Husna et al., 2020; Zulfahita et al., 2020) menyatakan bahwa hasil analisis berdasarkan indikator literasi matematika menunjukkan siswa yang memiliki *self-confidence* di sekolah dengan akreditasi A mampu menerapkan 6 indikator literasi matematika, namun masih terdapat hasil dan proses yang kurang tepat sesuai dengan konsep matematika. Selanjutnya bagi siswa dengan *self-confidence* yang cukup, siswa hanya mampu mencapai 1 indikator saja namun juga masih terdapat kesalahan atau tidak sesuai konsep. Dan untuk siswa dengan *self-confidence* yang kurang siswa tersebut tidak dapat melakukan proses literasi matematika dengan baik dan benar. Selanjutnya bagi siswa yang memiliki *self-confidence* yang baik dan cukup baik dapat menerapkan 1 indikator dan beberapa indikator yang lain namun masih melakukan beberapa kesalahan. Bagi siswa yang memiliki *self-confidence* kurang, gambaran dari siswa tersebut sama seperti siswa di sekolah akreditasi A yaitu hanya mampu mencapai 1 indikator saja namun juga masih terdapat kesalahan atau tidak sesuai konsep. Berdasarkan penjelasan tersebut akreditasi sekolah memberikan kontribusi terhadap literasi matematika dan *self-confidence* siswa serta kualitas Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis terhadap 7 literatur yang menjadi data penelitian, menunjukkan tingkat literasi matematika dan *self-confidence* yang dimiliki siswa dikategorikan menjadi beberapa tingkatan. Hasil analisis data yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2023a; Manzilatussyifa et al., 2022; Safitri et al., 2022; Trianawaty Anwar et al., 2018) menyatakan literasi matematika dengan tingkat *self-confidence* dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada setiap kategori memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan implementasi yang berbeda pula.

Pada penelitian (Firdaus et al., 2023a; Safitri et al., 2022) siswa dengan tingkat *self-confidence* tinggi mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika, membuat bentuk matematika, penyajian ulang, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan. Didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik dan menggunakan rumus yang benar meskipun masih melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Siswa dengan *self-confidence* tinggi mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan masing-masing indikator literasi matematika dan dapat menjelaskan proses pemecahan masalah dengan yakin dan benar.

Selanjutnya siswa yang memiliki *self-confidence* sedang menurut (Firdaus et al., 2023a) siswa mampu memenuhi tiga indikator dengan maksimal yaitu: *communication*, *mathemizing*, *devising strategi for problem solving*, sementara untuk

indikator lainnya belum maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2022) menyatakan bahwa siswa dengan *self-confidence* sedang belum memenuhi semua indikator kemampuan literasi matematis yang ditunjukkan dengan tidak menyajikan ulang masalah dalam pemisalan, tetapi mampu membuat bentuk matematika dari masalah awal, mampu menuliskan dan menyebutkan informasi pada soal (komunikasi), menggunakan simbol matematika, penggunaan strategi penyelesaian matematika, dan penarikan kesimpulan. Sejalan dengan penelitian (Trianawaty Anwar et al., 2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self-confidence* sedang, dalam menyelesaikan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar namun masih mengalami kesalahan perhitungan. Penyelesaian permasalahan pada siswa dengan *self-confidence* sedang sudah menerapkan beberapa indikator literasi matematika dengan benar walaupun belum sepenuhnya tujuh indikator literasi matematika terpenuhi.

Pada siswa dengan *self-confidence* rendah hanya mampu menerapkan satu indikator literasi matematika (Firdaus et al., 2023a). sejalan dengan (Safitri et al., 2022) yang menunjukkan siswa dengan *self-confidence* rendah belum memenuhi semua indikator literasi matematika yang ditunjukkan dengan tidak menggunakan simbol matematika, tidak membuat model matematika, tidak melakukan penyajian ulang masalah, belum menyusun dan menerapkan strategi penyelesaian masalah dengan tepat, tetapi sudah menuliskan dan menyebutkan informasi soal meski masih ada kekurangan dan belum menuliskan kesimpulan dari penyelesaian masalah pada soal. Didukung dengan hasil penelitian (Trianawaty Anwar et al., 2018) *self-confidence* yang rendah ditunjukkan pada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dengan langkah penyelesaian yang benar dan juga sering mengalami salah perhitungan. Siswa dengan *self-confidence* rendah belum bisa menerapkan literasi matematika dalam penyelesaian permasalahan dengan benar yang mana siswa mampu memahami soal tetapi belum bisa menyelesaikan permasalahan secara maksimal.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* selalu memiliki keterbaruan topik pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain dari masa ke masa. Hasil literatur menunjukkan bahwa *self-confidence* memiliki hubungan dengan literasi matematika. Yang berarti, semakin tinggi *self-confidence* siswa pada mata pelajaran matematika, maka semakin tinggi pula literasi matematika siswa, begitu pula sebaliknya. Dalam proses pelaksanaannya akreditasi sekolah memberikan kontribusi terhadap literasi matematika dan *self-confidence* siswa serta kualitas pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan tingkat literasi matematika dan *self-confidence* yang dimiliki siswa dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat perbedaan literasi matematika ditinjau dari *self-confidence* pada mata pelajaran matematika. Siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi, cenderung memiliki literasi matematika yang tinggi pula, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya pada penelitian terkait literasi matematika dan *self-confidence*. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait literasi matematika ditinjau dari *self-confidence*, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya secara langsung, baik penelitian survei, eksperimen, atau penelitian lainnya.

## **5. Daftar Pustaka**

- Aini, A. N., Matematika, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self-Confidence. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *11*(3). <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p812-825>
- Ambarwati, B. T., Matematika, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2022). Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Proporsi Rooselyna Ekawati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *11*(2). <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p390-403>
- Andayani, M., & Amir, Z. (2019). Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, *2*(2), 147–153. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Aulia, H. D., Umbara, D., & Priatna, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Self-Confidence. *Sigma*, *8*(1). <http://dx.doi.org/10.53712/sigma.v8i1.1690>
- Dalilan, R., & Sofyan, D. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Self Confidence. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
- Dewi, S. N., & Minarti, E. D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Terhadap Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 189–198. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Elenna, E., Setiani, A., & Imswatama, A. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Gaya Kognitif Di Era Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(3), 2261–2276. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2629>
- Eviliasani, K., Hendriana, H., Senjayawati, E., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Viii Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *1*(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.333-346>
- Falah, M., & Pratiwi, Y. (2022). Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, *3*(1), 317–324.
- Fardani, Z., & Surya, E. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, *14*(1).
- Firdaus, A., Zaenuri, Z., & Asih, T. S. N. (2023a). Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika.

- Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2338.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7531>
- Firdaus, A., Zaenuri, Z., & Asih, T. S. N. (2023b). Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Pembelajaran Pbl Bernuansa Etnomatematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2338.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7531>
- Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary Mathematics Teachers' Conceptions Of Mathematical Literacy. In *International Journal Of Education In Mathematics* (Vol. 7, Issue 3). [www.ijemst.com](http://www.ijemst.com)
- Husna, N., Mulyani, S., & Shahinoor Rahman, M. (2020). Reading Literacy, Mathematical Literacy, And Self-Confidence Of Junior High School Students In Singkawang. In *Journal Of Education, Teaching And Learning* (Vol. 5).  
<http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v5i2.1986>
- Kurniawati, N. D. L., & Mahmudi, A. (2019). Analysis Of Mathematical Literacy Skills And Mathematics Self-Efficacy Of Junior High School Students. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1320(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012053>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (1st Ed.). Pt. Refika Aditama.
- Manzilatussyifa, Hermanto Redi, & Heryani Yeni. (2022). Pengaruh Self Confidence Terhadap Literasi Matematis Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Kongruen*, 1(3), 236–241.  
<https://publikasi.unsil.ac.id/index.php/kongruen>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal Pisa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2).  
<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Muhamad, Y. K., Rosandi, A., & Zanthi, L. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Logis Siswa Mts. *Journal On Education*, 01(03), 229–235.
- Nisa, F., & Sari Faradiba, S. (2023). Profil Literasi Matematis Peserta Didik Berdasarkan Level Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Pisa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(2), 1003–1019.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2211>
- Oecd. (2019). Programme For International Student Assessment (Pisa). *The Language Of Science Education*, 79–79. [https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0\\_69](https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69)
- Ojose, B. (2011). Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? In *Journal Of Mathematics Education @ Education For All* (Vol. 4, Issue 1).
- Prasasti, N. Y., & Sumardi, S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tipe Hots Materi Statistika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3052.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5552>
- Pratama, M. A. (2020). Mathematical Critical Thinking Ability And Students' Confidence In Mathematical Literacy. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1663(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012028>

- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (Slr) Di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, *7*(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Putri, R. I. I., & Zulkardi, Z. (2018). Higher-Order Thinking Skill Problem On Data Representation In Primary School: A Case Study. *Journal Of Physics: Conference Series*, *948*(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/948/1/012056>
- Rachmawati, T. D., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, *11*(1), 40–54. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Rahmadani, A., Rizky Wandini, R., Dewi, A., Zairima, E., & Dwi Putri, T. (2022). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 427–433.
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. H. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *06*(01), 348–364.
- Safitri, R. A., Andari, T., & Apriandi, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Self Confidence. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *3*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/kid>
- Safrida, L. N., Sunardi, S., Suwito, A., Oktavianingtyas, E., & Rizkina, D. (2023). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkaran Ditinjau Dari Self Efficacy. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(1), 1. <https://doi.org/10.20527/edumat.v11i1.15091>
- Sholikhah, O. H., & Pradana, L. N. (2018). Peningkatan Tingkat Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Kit Matematika Berbasis Virtual. *Snapppm : Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. <https://www.researchgate.net/publication/335489673>
- Siddiq, M., Sagala, V., Listiana, Y., Kemampuan, P., Matematika, L., Berdasarkan, S., Kognitif, G., & Gender, D. (2023). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *8*(1), 64–80.
- Trianawaty Anwar, N., Budi Waluya, S., & Supriyadi. (2018). Abilities Of Mathematical Literacy Based On Self-Confidence In Problem Based Learning With Dapic Problem-Solving Process. *Ujmer*, *7*(2), 152–160. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., Iswara, B., Studi, P., Informasi, S., Bali, S., Raya, J., & No, P. (2019). Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Information Systems (Ijis)*, *1*(2), 63–77. <https://www.google.com>
- Wijayanti, R., Waluya, S. B., & Masrukan. (2018). Analysis Of Mathematical Literacy Ability Based On Goal Orientation In Model Eliciting Activities Learning With

- Murder Strategy. *Journal Of Physics: Conference Series*, 983(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012141>
- Yuli Noviana, K., & Murtiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi Pisa Konten Quantity Pada Siswa Smp. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(2), 195–211. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2830>
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta Dan Negeri Di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 407. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>